

Penerapan Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dalam Mengatasi Perundungan di Kalangan Pelajar Terutama di Sekolah Dasar

Meity Christiani

Riaundi Cristian Hutabarat¹, Jupinten Sinaga², Mhd Imam³, Farel Hilario Karo-Karo⁴, Alroy Parsaulian Hutagalung⁵, Ikhwanul Multazam⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email*: riaundicristianhutabarat@gmail.com

Abstract

Bullying in the elementary school environment is a social problem that can disturb a sense of security, comfort, friendships, and student confidence. This community study article aims to discuss the application of fair and civilized human values as a basis for preventing and overcoming bullying among students, especially elementary schools. The study is carried out by identifying forms of bullying, describing case studies, analyzing causes, and compiling solutions ideas through socialization, character education, reporting mechanisms, and sports activities. The pattern of implementation of activities is prepared by adapting the framework of community service activities to the attached sources, namely analysis/observation, determination of activities, socialization or training, implementation, and evaluation. A participatory approach is used by involving students, teachers, parents, students, and the school environment. The results of the study show that human values can be applied through the habits of not mocking, not ostracizing, respecting differences, helping friends, being fair, and daring to report bullying. Sports can be used as a medium for character building through cooperation and sportsmanship.

Keywords: *bullying, humanitarianism, elementary school, character education, sports*

Abstrak

Perundungan di lingkungan sekolah dasar merupakan persoalan sosial yang dapat mengganggu rasa aman, kenyamanan, hubungan pertemanan, dan kepercayaan diri siswa. Artikel kajian masyarakat ini bertujuan membahas penerapan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai dasar dalam mencegah dan mengatasi perundungan di kalangan pelajar, khususnya sekolah dasar. Kajian dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk perundungan, menggambarkan studi kasus, menganalisis penyebab, serta menyusun gagasan penyelesaian melalui sosialisasi, pendidikan karakter, mekanisme pelaporan, dan kegiatan olahraga. Pola pelaksanaan kegiatan disusun dengan mengadaptasi kerangka kegiatan pengabdian masyarakat pada sumber yang dilampirkan, yaitu analisis/observasi, penentuan kegiatan, sosialisasi atau pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan siswa, guru, orang tua, mahasiswa, dan lingkungan sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan dapat diterapkan melalui kebiasaan tidak mengejek, tidak mengucilkan, menghargai perbedaan, membantu teman, bersikap adil, dan berani melaporkan perundungan. Olahraga dapat digunakan sebagai media pembentukan karakter melalui kerja sama dan sportivitas.

Kata Kunci: perundungan, kemanusiaan, sekolah dasar, pendidikan karakter, olahraga

I. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan, mengembangkan kemampuan, membangun karakter, serta belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai sangat penting bagi perkembangan anak. Namun, dalam kehidupan sekolah masih dapat ditemukan permasalahan sosial, salah satunya adalah perundungan atau bullying.

Perundungan dapat berupa tindakan mengejek, memberikan julukan yang tidak menyenangkan, mengucilkan teman, mendorong atau memukul, mengambil barang milik teman, mengancam, hingga perundungan melalui media sosial. Tindakan yang dianggap sebagai candaan oleh pelaku dapat membuat korban merasa takut, malu, tidak percaya diri, dan enggan berinteraksi maupun mengikuti kegiatan sekolah.

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu perlakuan yang manusiawi, penghormatan terhadap hak orang lain, sikap adil, kepedulian, dan penolakan terhadap tindakan yang merendahkan atau menyakiti sesama.

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga, kegiatan olahraga dapat menjadi sarana pendidikan karakter. Kerja sama, sportivitas, kedisiplinan, kesempatan yang sama, dan kepedulian terhadap teman dapat ditanamkan melalui permainan dan aktivitas olahraga.

Jurnal yang menjadi salah satu template sumber menjelaskan pentingnya respons yang cepat terhadap laporan masyarakat serta sosialisasi dan pelatihan agar masyarakat mampu menggunakan mekanisme pelaporan. Kerangka tersebut relevan untuk diadaptasi menjadi mekanisme pelaporan perundungan di sekolah dasar.

II. Metode pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif. Tahapan kegiatan disusun dengan mengadaptasi pola pelaksanaan pengabdian pada jurnal yang dilampirkan, yaitu analisis dan pengambilan data melalui observasi/wawancara, penentuan jadwal kegiatan, pembuatan materi, pelaksanaan sosialisasi atau pelatihan, dan evaluasi.

- 1) Identifikasi masalah melalui pengamatan terhadap interaksi siswa dan pemetaan bentuk perundungan.
- 2) Penyusunan materi sosialisasi anti-perundungan yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar.
- 3) Pelaksanaan sosialisasi, diskusi sederhana, permainan kelompok, dan simulasi.
- 4) Pengenalan mekanisme pelaporan yang aman kepada guru.
- 5) Evaluasi melalui tanggapan siswa dan guru serta pengamatan terhadap pemahaman peserta.

III. Hasil kegiatan

Gambaran Studi Kasus

Sebagai gambaran kajian masyarakat, terdapat permasalahan yang dapat terjadi di sekolah dasar berupa seorang siswa yang sering menjadi bahan ejekan teman-temannya. Ejekan dapat berkaitan dengan kondisi fisik, cara berbicara, maupun kemampuan siswa ketika mengikuti permainan olahraga. Pada awalnya tindakan tersebut dianggap sebagai candaan. Jika berlangsung berulang, siswa dapat menjadi lebih pendiam, menghindari teman, dan kurang percaya diri untuk mengikuti kegiatan olahraga.

Permasalahan menjadi lebih serius ketika siswa lain ikut menertawakan korban, sedangkan sebagian siswa memilih diam karena takut menjadi sasaran berikutnya. Kasus ini merupakan contoh studi kasus untuk kajian. Jika kelompok melakukan observasi langsung, bagian ini perlu disesuaikan dengan hasil wawancara dan temuan lapangan sebenarnya.

Analisis Permasalahan

Kurangnya pemahaman tentang perundungan. Anak sekolah dasar terkadang belum memahami bahwa candaan berulang dapat menyakiti orang lain. Kurangnya keberanian korban untuk melapor karena takut mendapatkan perlakuan yang lebih buruk. Sikap diam dari teman menyebabkan kejadian lebih sulit diketahui guru. Persaingan olahraga dapat memunculkan ejekan ketika siswa melakukan kesalahan sehingga guru olahraga perlu menanamkan sportivitas. Peran guru dan orang tua penting untuk memperhatikan perubahan perilaku anak dan memberikan pendekatan yang baik.

Gagasan Penyelesaian Masalah

- 1) **Sosialisasi Anti-Perundungan.** Mahasiswa menjelaskan pengertian, contoh, dampak, cara merespons, dan kepada siapa siswa harus melapor.
- 2) **Gerakan “Teman Bukan Lawan”.** Siswa diajak menghargai teman melalui pesan “Jangan mengejek, jangan menyakiti, mari saling menghargai.”
- 3) **Permainan Kelompok melalui Olahraga.** Permainan diarahkan pada kerja sama, sportivitas, kesempatan yang sama, kepedulian, dan penghargaan.
- 4) **Program “Teman Peduli”.** Siswa tidak ikut menertawakan korban, tetapi peduli, membantu secara aman, dan melapor kepada guru.
- 5) **Pojok Pelaporan.** Sekolah menyediakan tempat atau mekanisme sederhana untuk menyampaikan masalah dengan pengawasan guru.

Penerapan Nilai Kemanusiaan

Nilai	Penerapan
Menghargai sesama	Tidak mengejek atau merendahkan teman.
Bersikap adil	Memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa.
Peduli	Membantu teman yang mengalami kesulitan.
Beradab	Berbicara dengan sopan dan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.
Berani	Berani melapor ketika melihat perundungan.
Sportivitas	Menerima kemenangan dan kekalahan.
Persaudaraan	Tidak mengucilkan teman.
Tanggung jawab	Tidak melakukan tindakan yang menyakiti orang lain.

Pelaksanaan Sosialisasi

- 1) Pembukaan dan pengenalan tujuan kegiatan.
- 2) Pengenalan pengertian dan contoh perundungan.
- 3) Penjelasan gambar atau media edukasi.
- 4) Diskusi sederhana dengan siswa.
- 5) Permainan kelompok yang menekankan kerja sama dan sportivitas.
- 6) Simulasi cara menghadapi dan melaporkan perundungan.
- 7) Deklarasi bersama “Sekolah Tanpa Perundungan”.
- 8) Evaluasi dan penutup.

Pesan utama: “JANGAN DIAM, JANGAN MENYAKITI, MARI SALING MENGHARGAI.”



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan interaksi bersama siswa sekolah dasar sebagai bagian dari kajian masyarakat anti-perundungan.

IV. Kesimpulan

Perundungan di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan sosial yang perlu mendapatkan perhatian bersama. Tindakan mengejek, mengucilkan, mengintimidasi, maupun menyakiti teman dapat mengganggu kenyamanan siswa di sekolah. Penerapan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dapat menjadi dasar dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman melalui sikap saling menghargai, adil, peduli, tidak melakukan kekerasan, dan berani melapor.

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga dapat berkontribusi melalui edukasi dan kegiatan olahraga yang menanamkan kerja sama, sportivitas, kepedulian, dan penghargaan terhadap sesama. Mekanisme pelaporan dan kegiatan sosialisasi perlu dibuat mudah dipahami siswa. Jurnal yang menjadi template menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan dapat membantu peserta memahami mekanisme yang disiapkan, sementara evaluasi diperlukan untuk mengetahui kendala pelaksanaan.

V. Daftar Pustaka

- Tahir, M. Afdal & Minarti, Asnia. (2022). Pengembangan dan Pelatihan Penggunaan Sistem Pelaporan Masyarakat Berbasis Online di Kelurahan Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *ABDIMAS UNIPOL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Juli 2022.
- Erlansari, Aan. (2021). Pelatihan komputer dasar dan internet kepada operator sekolah dasar pinggiran kota Bengkulu. *Abdi Reksa*, 2(2), Juli 2021.
- Maulana, Ilham Tri. (2019). Peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil melalui pelatihan dan penerapan IPTEKS. *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2).